

**SURVEI DAYATARIK PENGUNJUNG TERHADAP  
FASILITAS DAN PELAYANAN PADA TEMPAT  
WISATA PERMANDIAN AIR PANAS LEJJA  
KECAMATAN MARIORIAWA  
KABUPATEN SOPPENG**

*Oleh Imamul Ummah*

*Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019*

**ABSTRAK**

**IMAMUL UMMAH., 2019. Survey Daya Tarik Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Irvan Sir, Pembimbing II Andi Masjaya AM.**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan: Tingkat ketertarikan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan pada tempat permandian air panas lejja kecamatan marioriawa kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung permandian air panas lejja kabupaten Soppeng, adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 50 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Tingkat ketertarikan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan tempat wisata permandian air panas lejja kecamatan marioriawa kabupaten Soppeng berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks rata-rata 85,13%.

## PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari kegiatan rekreasi atau berwisata. Tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya untuk melepaskan kejenuhan, kelelahan dengan bersenang-senang untuk mengisi waktu luang dengan pemulihan kondisi dari segala beban pikiran yang timbul dari kegiatan sehari-hari. Dalam rekreasi, masyarakat atau individu dapat menjumpai, menjalani, menikmati ketenangan, dan kebahagiaan lewat rekreasi. Dalam kehidupan sehari-hari, rekreasi tidak asing bagi kita semua namun pengertiannya masih kurang kita pahami, untuk itu kita perlu mengerti dan memahami arti dari rekreasi itu sendiri.

Mengenai hal di atas, pengertian rekreasi yang tercantum dalam buku Pedoman Pendidikan Rekreasi (Depdikbud 1986:3) yaitu: “Kegiatan dalam pemanfaatan waktu luang yang dilakukan atas kemauan sendiri atau sipelaku, menambah kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, serta menambah tenggang rasa dalam sistem sosial gotong royong”

Salah satu jalan yang terbaik untuk membina sikap mental positif adalah melalui kegiatan yang sifatnya mengisi waktu luang mereka yaitu kesenian, olahraga dan rekreasi dalam kegiatan itu mereka dapat menyalurkan bakat mereka masing-masing. Guna menjamin terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut perlu disiapkan fasilitas dengan suasana yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan itu. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk corak dan ruang lingkupnya dari kegiatan rekreasi salah satu kegiatan rekreasi yaitu berwisata ke tempat alam terbuka.

Pariwisata adalah aktivitas atau kegiatan yang sudah dikenal sejak dahulu kala merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk bersantai dan berekreasi. Diperlukan persiapan yang mantap untuk aktivitas ini, dimana ada sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan berbagai tujuan. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor pendorong dan faktor penarik yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan melakukan perjalanan wisata seperti berdagang, berobat, berolahraga maupun melaksanakan kegiatan agama merupakan contoh faktor pendorong. Namun ada juga beberapa faktor lain yang menjadi penarik orang melakukan perjalanan wisata yaitu seseorang yang berkunjung ke destinasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya keunikan, keragaman atraksi dan pertunjukan berbeda dengan destinasi lainnya

Sejauh ini salah satu hal yang menjadi perhatian besar dikalangan pemangku kebijakan sektor pariwisata adalah terkait tingkat kepuasan pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke sebuah daya tarik wisata. Berbagai faktor menjadi penentu kepuasan pengunjung atau wisatawan, salah satunya terkait dengan kondisi tempat dan wahana sebuah kawasan wisata. Kondisi tempat yang nyaman serta ditunjang dengan berbagai fasilitas wisata tentu saja akan berpengaruh pada tingkat kepuasan wisatawan. Namun sangat disayangkan masalah tingkat kepuasan pengunjung sering diabaikan oleh para pengelola.

Seperti halnya apa yang telah dibahas sebelumnya, kepuasan berarti terkait tentang senang atau tidaknya seorang pengunjung/wisatawan yang

diperoleh dari kenyataan yang sesuai dengan persepsi dari pengunjung tersebut, maka tidak selamanya sebuah riset atau penelitian tentang survey kepuasan selalu melihat dari tingginya ketidakpuasan yang dialami pengunjung utamanya dalam hal berwisata atau berekreasi. Faktor utama penentu kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa . Dalam jangka panjang ini sebaiknya pengelola mampu untuk memahami dengan seksama harapan wisatawan serta kebutuhan mereka. Dengan demikian pihak manajemen atau pengelola dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dimana pengelola lebih memaksimalkan pengalaman pelanggan yang menyenangkan dan segera melakukan perbaikan kinerja dalam memberikan pelayanan.

Secara umum, hampir seluruh daerah atau wilayah di Indonesia memiliki potensi pariwisata, hanya belum banyak yang di ekspos ke publik atau dimunculkan di permukaan. Boleh jadi karena pariwisata yang masih kurang, atau mungkin juga para pemangku kepentingan di daerah belum menyadari potensi wisata di daerahnya bisa menjadi obyek pemasukan untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah provinsi Sulawesi Selatan misalnya, saat ini berupaya mengembangkan potensi daerah melalui pariwisata. Namun demikian, terdapat kecenderungan bahwa pengembangan pariwisata Sulawesi Selatan lebih terfokuskan di Toraja ataupun di Bulukumba saja. Padahal banyak alam yang juga indah di daerah lain, banyak budaya yang unik yang sesungguhnya bisa menjadi destinasi yang menggiurkan bagi wisatawan dan calon wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang

memiliki potensi daya tarik wisata untuk berekreasi yang tergolong cukup terkenal adalah daerah Kabupaten Soppeng. Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan tempat dan wahana rekreasinya yang identik dengan keindahan alamnya.

Banyaknya sumber daya yang dimiliki kabupaten ini baik berupa alam, budaya, maupun wisata buatan yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang menarik .Salah satu daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan saat ini yaitu daya tarik wisata permandian air panas Lejja. Kawasan ini merupakan kawasan hutan lindung berdasarkan SK. Menhut No. 636/Kpts-II/1996 tanggal 7 oktober 1996.Luas kawasan ini 1265 ha yang kemudian dilakukan penataan batas, dan luasnya bertambah menjadi 1318 ha. Panorama Alam yang Indah, Sejuk dan Masih Asli/Alami. Keindahan alam tercermin dari sumber air panas yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sekitar objek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu adanya atraksi fauna langka seperti monyet/kera diatas pohon yang dapat disaksikan oleh pengunjung objek wisata Pemandian Air Panas Lejja, Objek wisata Pemandian Air Panas Lejja mempunyai sumber mata air panas yang jernih dan melimpah. Suhu airnya mencapai 60 Celcius, ditambah kandungan Sulfur dengan kadar belerang sesuai hasil penelitian mencapai 1,5 persen. Kondisi Keamanan yang Baik karena Keamanan objek wisata Pemandian Air Panas Lejja melibatkan warga sekitar dan polsek terdekat untuk menjaga objek tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Rekreasi

Rekreasi merupakan kata yang sering diucapkan oleh banyak orang, karena rekreasi merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang bersifat umum, dan belum sampai pada hakekat daripada rekreasi. Jika orang bertanya apakah yang dimaksud dengan rekreasi., maka agak sukar untuk memberikan jawaban dengan rumusan secara tegas.

Menurut pendapat sebagian orang rekreasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari hiburan, atau sekedar untuk melampiaskan kelelahan setelah dihadapkan pada berbagai kesibukan atau pekerjaan. Sedangkan olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dan tujuan akhirnya, menurut Undang-undang RI No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional adalah memperoleh kesehatan, kesegaran jasmani, dan kegembiraan, membangun hubungan sosial, dan atau melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas berdasarkan pengertian rekreasi, maka jelas terlihat adanya beberapa unsur yang mempertegas rekreasi, bahwa rekreasi dilakukan atau dikerjakan pada waktu senggang, secara sadar dan bersifat sukarela dalam arti tidak terikat atau terpaksa, sebagaimana diketahui rekreasi merupakan kebutuhan semua manusia. Oleh karena itu rekreasi adalah kegiatan yang bebas, lepas dari kewajiban pekerjaan dengan tujuan memperoleh kesenangan serta kepuasan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik angket (kuesioner). Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan pada fasilitas dan pelayanan tempat pemandian air panas Lejja Kabupaten Soppeng. Menurut Soehardi Sigit (1999: 152) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada menurut kenyataannya. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

### Variable dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian.

Satrio Hadi mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi. Dalam penelitian yang dimaksud variable penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Untuk memahami secara jelas tentang variabel-variabel yang terlibat maka diidentifikasi sebagai berikut

- a. Variable Bebas (*independent variable*) yaitu objek wisata Permandian Air Panas Lejja.
- b. Variable Terikat (*dependent variable*) yaitu kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan Permandian air panas Lejja.

Variable yang terlibat akan dikaji dalam penelitian secara deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan variable yang dikemukakan diatas, variable-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrument yang sesuai yaitu menggunakan teknik *kuesioner* (angket).

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bermaksud untuk mengungkapkan kelayakan Permandian Air Panas Lejj sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Soppeng . Desain penelitian ini merupakan gambaran singkat tentang semua proses yang diperluas dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Variable : Objek wisata Permandian Air Panas Lejja menurut pengunjung

Wisatawan : jumlah kunjungan ke Permandian Air Panas Lejja

### **Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Kepuasan

Kata kepuasan (satisfaction) menurut Tjiptono dan Georgeus berasal dari bahasa latin “satis” (artinya cukup baik, memadai) dan “fatio” (melakukan atau membuat). Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau membuat suatu memadai”. Menurut (Tjiptono & Chandra, 2011), kepuasan pelanggan merupakan kunci keberhasilan suatu usaha, baik pada penjualan produk barang maupun jasa. Dalam bisnis yang berorientasi terhadap pasar, upaya memenuhi kebutuhan pelanggan, bisa dilihat dari sisi pelanggan, kunci keberhasilan perusahaan terletak pada kepuasan pelanggan.

#### 2. Fasilitas

fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan-kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen untuk bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang

maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2009a:45). Menurut Spillane (1997) Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, *took souvenir*, telepon umum, bank dan tempat rekreasi.

## 3. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen / pelanggan. Pelayanan merupakan faktor yang amat penting khususnya bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Dimana hal ini fisik produk biasanya ditunjang dengan berbagai macam inisial produk. Adapun inti produk yang dimaksud biasanya merupakan jasa tertentu termasuk obyek wisata.

### **A. Populasi dan Sampel**

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dapat ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2010), mengemukakan bahwa penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Sampel dalam penelitian ini adalah

wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Penarikan sampel pada wisatawan ini menggunakan teknik *snowball sampling*.

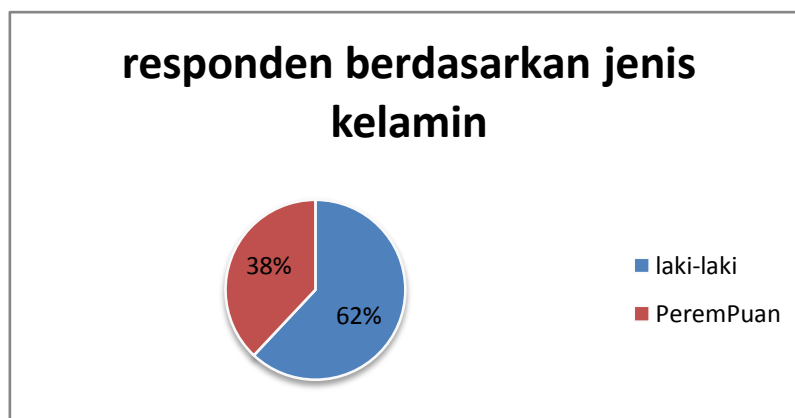
#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Responden berdasarkan jenis kelamin

jenis kelamin	Absolute	%
laki-laki	31	62%
Perempuan	19	38%
Jumlah	50	100%



Gambar 4.1. Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden jenis kelamin perempuan. Responden untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang atau setara dengan persentase 62% responden dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau setara

dengan persentase 38% responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng lebih banyak laki-laki dibanding perempuan.

##### Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis data kepuasan pengunjung yang terdiri dari fasilitas dan pelayanan yang dilakukan peneliti terhadap 50 orang sampel, sebagian besar berada pada kategori cukup puas dengan persentase 44%. Hasil tersebut dapat

diartikan fasilitas dan Pelayanan masih perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa senang berkunjung di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng mempunyai kesan yang baik dan merasa puas.

### **1. Fasilitas**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh tingkat kepuasan pengunjung pada fasilitas yang diberikan oleh tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng, sebagian besar berada pada kategori cukup puas dengan persentase 32%. Hasil tersebut dapat diartikan fasilitas yang diberikan pengelola tempat. tingkat kepuasan pengunjung pada fasilitas terhadap pengunjung sudah cukup baik dan dapat diterima oleh sebagian besar oleh pengunjung. hal tersebut ditunjukkan dengan oleh kelengkapan fasilitas yang ada, kebersihan tempat, kenyamanan dan juga kesopanan para pelayan yang bekerja di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng.

### **2. Pelayanan**

Dari hasil analisis data terhadap hasil tes penelitian di atas diperoleh tingkat kepuasan pengunjung pada pelayanan yang diberikan oleh pengunjung wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng dalam kategori tidak puas dengan persentase 40%.

Berdasarkan uraian di atas, pelayanan ditempat permandian air panas lejja masih kurang dan masih perlu ditingkatkan karena pelayanan merupakan proses interaksi antara seseorang yang berupaya memenuhi

kebutuhan dengan seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhannya oleh karena itu tindakan harus dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung permandian air panas lejja.

Pelayanan yang cukup baik tersebut tentu saja akan berdampak pada peningkatan pengunjung, dikarenakan pengunjung yang merasa puas pasti akan datang lagi dan lagi, bahkan kemungkinan akan mengajak teman untuk ikut, dengan demikian pelayanan yang baik secara tidak langsung juga akan meningkatkan keuntungan.

### **3. Kepuasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh tingkat kepuasan pengunjung pada fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh ditempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng, sebagian besar berada pada kategori cukup puas yaitu 22 orang atau dengan persentase 22%. Hasil tersebut dapat diartikan kepuasan pengunjung pada fasilitas dan pelayanan yang diberikan pengelola tempat wisata permandian air panas lejja sudah cukup baik dan dapat diterima oleh sebagian besar oleh pengunjung. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan sudah cukup lengkapnya fasilitas yang diberikan serta kebersihan dan kenyamanan pengunjung tempat wisata permandian air panas lejja terjamin namun dari segi pelayanan pada pengunjung masih perlu di tingkatkan oleh pengelolah agar pengunjung mendapatkan pelayanan yang baik sehingga mendapatkan kesan yang baik pula.

Kepuasan pengunjung merupakan tingkat perasaan seseorang yang melakukan kunjungan di tempat wisata. Apabila pengunjung merasa tidak puas terhadap suatu fasilitas dan pelayanan yang disediakan dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien. Sebaliknya pengunjung merasa puas maka dia akan mempunyai kesan dalam dirinya..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan, pada hasil data tingkat kepuasan pengunjung di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Tingkat kepuasan pengunjung pada Fasilitas dan pelayanan di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng kategori cukup puas, adapun kriteria cukup puas yaitu 22 atau 44% pengunjung.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dan juga analisis terhadap hasil temuan tersebut, maka di peroleh beberapa hal yang dapat di sajikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Fasilitas di tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng dapat di

tingkatkan guna kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

2. Pengelolaan tempat wisata permandian air panas Lejja kabupaten Soppeng harus memberikan pelayanan yang baik agar pengunjung berkesan dan puas terhadap pelayanan yang diberikan.
3. Diharapkan pemerintah Kabupaten Soppeng lebih memperhatikan sektor prawisata dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana tempat wisata dengan baik agar wisata permandian air panas Lejja bukan hanya sebagai tempat rekreasi alam tetapi juga sebagai sarana pendidikan rekreasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Boud-Bovy, Manuel & Fred Lawson (1997). *Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physisical Planning* Great Britain: The Architectural press Ltd.
- Busrowi dan Suwandi. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Handi Irawan. (2002). “*Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- J. Supranto. (2006). “*Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta



Kotler, Philip and Amstrong. (1997).  
“*Prinsip-prinsip Pemasaran*”.  
Jakarta: Erlangga

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller.  
2012. *Marketing Management*.  
14th edition. New Jersey: Prentice.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama.  
2011. *Mengenal Penelitian  
Tindakan*  
Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.

Spillane, James, J. (1994). *Pariwisata  
Indonesia: Siasat Ekonomi dan  
Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius.  
Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: PT Alfabet.

Soehardi, Sigit. (1999). “*Pengantar  
Metodologi Sosial-Bisnis-  
Manajemen*”, Yogyakarta: Lukman  
Offset

Sulastiyono, A. 2011. *Manajemen  
Penyelenggaraan Hotel Seri  
Manajemen Usaha Jasa Sarana  
Pariwisata dan Akomodasi*.  
Cetakan ketujuh. Alfabeta.  
Bandung.

SK. Menhut No. 636/Kpts-II/1996 tanggal  
7 Oktober 1996 tentang Kawasan  
Pemandian Air Panas Lejja  
termasuk dalam hutan lindung

Tjiptono, Fandy. (2006). *Strategi  
Pemasaran*. Yogyakarta: Andi  
Offset.

Undang-undang RI No 3 tahun 2005  
tentang sistem keolahragaan nasional

Website resmi pemerintah kabupaten  
Soppeng  
<https://soppengkab.go.id>. “sejarah  
Soppeng” (Diakses, Rabu, 08  
Agustus 2018 jam 18.30 wita.)